

# **BELAJAR, PENGAJARAN, DAN PEMBELAJARAN**

Sisca Rahmadonna

(dipublikasikan di blog: donna84.blogspot.com, tanggal 19 February 2012)

**“Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan.”**

**(Peter Kline, *The Everyday Genius*)**

Belajar merupakan kata yang tidak asing bagi semua orang. Belajar diharapkan tidak hanya menjadi sebuah kewajiban, namun selayaknya menjadi kebutuhan setiap orang. Yang menjadi pertanyaan utama, apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu? Azhar Arsyad (2003:1) memberikan pengertian belajar sebagai sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Sedangkan Gagne memberikan pengertian yang berbeda, seperti yang dikutip Ratna Wilis Dahar (1996:11) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar menjadi kata yang terlihat sederhana dan seperti mudah untuk diucapkan, tetapi lebih jauh dari itu belajar bukan hanya sebuah kata, melainkan sesuatu yang harus diaplikasikan dalam tindakan nyata.

Ratna Wilis Dahar (1996:11) mencoba menguraikan komponen-komponen yang terdapat di dalam belajar, sehingga bila dikaji kembali definisi ini menjadi sangat bermakna, komponen belajar tersebut adalah sebagai berikut:

## **a. Perubahan Perilaku**

Belajar yang disimpulkan, terjadi apabila perilaku suatu organisme termasuk manusia, mengalami perubahan. Dalam hal ini yang menjadi perhatian utama adalah perilaku verbal dari manusia.

## **b. Belajar dan pengalaman**

Komponen yang kedua ini diungkapkan “sebagai suatu hasil pengalaman“. Belajar dengan istilah ini menekankan pada pengalaman, dimana pengalaman.

Pengajaran adalah susunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud disini adalah bukan hanya tempat dimana pengajaran berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi.

Sedangkan pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru ada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Pembelajaran lebih menetekankann hhubungan interaksi dua arah antara peserta belajar dan guru. Pembelajaran memiliki berbagai macam metode dalam membangun interaksi dengan siswa. Namun menurut Paul Suparno, dkk (2002 : 47) tidak ada satupun metode pembelajaran yang paling baik bila dibandingkan dengan yang lainnya. Masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan. Metode pembelajaran yang membantu siswa untuk melakukan kegiatan, pada akhirnya akan dapat mengkontruksi pengetahuan yang mereka pelajari. Ada beberapa metode yang cukup efektif yang dapat mengaktifkan siswa, yaitu metode penemuan dengan penekanan pada kerangka berfikir metode ilmiah.

Siswa akan menyenangi belajar bila belajar itu dia dapatkan sendiri. Belajar dari hasil mencari dan membangun pengetahuan sendiri akan memberikan pengalaman langsung pada siswa dan siswa akan menjadi lebih tertarik serta lebih mudah mengingat apa yang dipelajari. Pembelajaran dengan metode ini akan lebih menarik buat siswa.

Sumber Bacaan:

Azhar Arsyad, 4. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers

C.Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan.  
Universitas Negeri Yogyakarta

Paul Suparno,SJ, dkk. (2002). *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta :  
Kanisius

Ratna Wilis D. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga

W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo